

TRANSFORMASI NILAI SPIRITUALITAS DAN MOTIVASI AKADEMIK MELALUI ESTETIKA RELIGIUS DALAM SHOLAWAT AL-BANJARI

Muchammad Isma'il Fanani¹, Agus Maimun², Sudirman Nahravi³

¹Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

²Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

³Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

[¹muchammadismailfanani16@gmail.com](mailto:muchammadismailfanani16@gmail.com), [²maimun@pai.uin-malang.ac.id](mailto:maimun@pai.uin-malang.ac.id),

[³sudirman69@pai.uin-malang.ac.id](mailto:sudirman69@pai.uin-malang.ac.id)

ABSTRACT

This study aims to describe and analyze the process of transforming spirituality and academic motivation through religious aesthetics in Al-Banjari sholawat activities. The approach used is library research by examining various scientific literature, books, journals, and documents relevant to the themes of spirituality, academic motivation, and religious art. The data were analyzed using content analysis and information synthesis techniques to find patterns and relationships between spiritual values, aesthetic aspects, and learning motivation in the context of sholawat activities. The results of the study show that Al-Banjari sholawat activities play an important role in shaping the spirituality of participants through religious aesthetic experiences that touch on emotional and spiritual aspects. The aesthetics in the chanting of sholawat, the rhythm of the tambourine, and the meaning of the poetry are effective media for instilling the values of faith, sincerity, discipline, and togetherness. In addition, the spiritual values that are formed have a positive impact on participants' academic motivation, marked by an increase in enthusiasm for learning, responsibility, and awareness that seeking knowledge is part of worship. Thus, the religious aesthetics in Al-Banjari sholawat can be understood as a means of transforming values that integrate the dimensions of art, spirituality, and education. This activity not only serves as a religious expression, but also as a model for character building and academic motivation that is relevant for application in both formal and non-formal educational institutions.

Keywords: *Spirituality, Academic Motivation, Religious Aesthetics, Al-Banjari Sholawat*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis proses transformasi nilai spiritualitas dan motivasi akademik melalui estetika religius dalam kegiatan sholawat Al-Banjari. Pendekatan yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (library research) dengan menelaah berbagai literatur ilmiah, buku, jurnal, dan dokumen yang relevan dengan tema spiritualitas, motivasi

akademik, serta seni religius. Data dianalisis menggunakan teknik analisis konten dan sintesis informasi untuk menemukan pola dan hubungan antara nilai spiritual, aspek estetika, dan motivasi belajar dalam konteks kegiatan sholawat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan sholawat Al-Banjari berperan penting dalam membentuk spiritualitas peserta melalui pengalaman estetika religius yang menyentuh aspek emosional dan batin. Estetika dalam lantunan sholawat, irama rebana, dan makna syair menjadi media efektif dalam menanamkan nilai-nilai keimanan, keikhlasan, kedisiplinan, dan kebersamaan. Selain itu, nilai spiritual yang terbentuk memiliki dampak positif terhadap motivasi akademik peserta, ditandai dengan meningkatnya semangat belajar, tanggung jawab, dan kesadaran bahwa menuntut ilmu merupakan bagian dari ibadah. Dengan demikian, estetika religius dalam sholawat Al-Banjari dapat dipahami sebagai sarana transformasi nilai yang mengintegrasikan dimensi seni, spiritualitas, dan pendidikan. Kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai ekspresi keagamaan, tetapi juga sebagai model pembinaan karakter dan motivasi akademik yang relevan diterapkan di lembaga pendidikan formal maupun nonformal.

Kata Kunci: Spiritualitas, Motivasi Akademik, Estetika Religius, Sholawat Al-Banjari

A. Pendahuluan

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu pesat pada era modern saat ini telah membawa kemajuan signifikan dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk dunia pendidikan. Namun, di sisi lain, kemajuan tersebut sering kali diiringi dengan tergerusnya nilai-nilai moral dan spiritual peserta didik. Fenomena seperti rendahnya empati sosial, sikap individualistik, serta lemahnya semangat belajar menjadi tantangan serius bagi lembaga pendidikan. Oleh karena itu, integrasi aspek spiritual dalam proses pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler menjadi semakin penting untuk membentuk

keseimbangan antara kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual peserta didik.

Salah satu bentuk kegiatan keagamaan yang mampu menumbuhkan nilai spiritualitas di kalangan pelajar adalah kegiatan sholawat Al-Banjari. Tradisi ini tidak hanya menampilkan lantunan pujian kepada Nabi Muhammad SAW, tetapi juga memuat unsur estetika religius melalui harmoni suara, ritme rebana, serta kekhusyukan makna yang terkandung dalam syair-syairnya. Estetika dalam sholawat Al-Banjari berfungsi sebagai media penghayatan nilai-nilai religius yang menyentuh ranah rasa dan jiwa peserta. Dengan demikian, aktivitas

ini tidak sekadar menjadi hiburan rohani, tetapi juga sarana internalisasi nilai-nilai spiritual seperti cinta kepada Rasul, kedisiplinan, dan kebersamaan (Jerohmi and Ritonga 2025).

Nilai spiritualitas yang terbentuk melalui pengalaman estetika religius dalam sholawat dapat berpengaruh positif terhadap motivasi akademik peserta didik. Ketika seseorang memiliki kedekatan spiritual dan kesadaran religius yang tinggi, ia cenderung memiliki orientasi belajar yang lebih bermakna dan tujuan hidup yang jelas. Spiritualitas yang kuat menumbuhkan rasa tanggung jawab, etos kerja, serta semangat berprestasi yang bersumber dari niat ibadah. Dengan demikian, praktik religius seperti Al-Banjari tidak hanya berdampak pada penguatan iman dan akhlak, tetapi juga berpotensi meningkatkan motivasi belajar dan prestasi akademik peserta (Prayogo 2024).

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian mengenai transformasi nilai spiritualitas dan motivasi akademik melalui estetika religius dalam sholawat Al-Banjari menjadi sangat relevan untuk dikaji

secara mendalam. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran empiris tentang bagaimana proses pembinaan spiritual dan motivasi akademik berlangsung melalui aktivitas seni religius. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar pengembangan program kegiatan keagamaan di lembaga pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada ritual, tetapi juga pada pembentukan karakter dan peningkatan semangat belajar peserta didik secara holistik.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (library research) yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi, teori, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan (Abdurrahman 2024). Penelitian ini mengangkat tema yang berjudul *“Transformasi Nilai Spiritualitas dan Motivasi Akademik Melalui Estetika Religius dalam Sholawat Al-Banjari.”* Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengkaji berbagai literatur secara mendalam dan komprehensif, serta menemukan pola hubungan antara nilai spiritualitas, motivasi akademik, dan estetika religius yang

terkandung dalam tradisi sholawat Al-Banjari. Penelitian kepustakaan ini juga menjadi dasar konseptual untuk memahami bagaimana praktik seni religius dapat berperan sebagai media pendidikan karakter dan spiritual di lingkungan akademik.

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari berbagai literatur tertulis, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel akademik, laporan penelitian, serta dokumen keagamaan dan budaya yang membahas tentang spiritualitas, motivasi belajar, dan seni religi. Pengumpulan data dilakukan melalui pencarian literatur di perpustakaan fisik, basis data daring, serta sumber digital terpercaya (Muawanah and Muhid 2021). Peneliti menyeleksi sumber-sumber tersebut berdasarkan relevansi, kredibilitas, dan keterkaitannya dengan tema penelitian, kemudian mengkaji isi setiap sumber untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai peran sholawat Al-Banjari dalam membentuk nilai spiritual dan motivasi akademik.

Analisis data dilakukan melalui analisis konten dan sintesis informasi (Mayring 2004). Analisis konten

dilakukan dengan membaca secara mendalam setiap dokumen dan literatur yang dikumpulkan untuk mengidentifikasi tema, konsep, dan pola yang berkaitan dengan transformasi nilai spiritual dan motivasi akademik. Selanjutnya, hasil analisis tersebut disintesis untuk menemukan hubungan antara aspek estetika religius dan penguatan karakter spiritual peserta didik. Proses ini diakhiri dengan evaluasi kritis terhadap relevansi temuan dari berbagai sumber, sehingga diperoleh kesimpulan yang utuh dan mendalam mengenai kontribusi estetika religius dalam sholawat Al-Banjari terhadap pembentukan spiritualitas dan motivasi akademik (Dhollande et al. 2021).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini mengkaji transformasi nilai spiritualitas dan motivasi akademik melalui estetika religius dalam kegiatan sholawat Al-Banjari. Adapun hasil penelitian menunjukkan beberapa temuan penting sebagai berikut:

1. Internalisasi Nilai Spiritual Melalui Estetika Religius

Kegiatan sholawat Al-Banjari menjadi wadah efektif dalam proses internalisasi nilai-nilai spiritual di kalangan peserta, terutama mahasiswa dan remaja yang tergabung dalam kelompok tersebut. Lantunan sholawat dengan iringan rebana bukan sekadar aktivitas seni keagamaan, tetapi juga sarana untuk menumbuhkan kesadaran religius (Rahman and Mustofa 2024). Melalui irama dan syair yang mengandung pujian kepada Rasulullah, peserta diajak merenungi makna keimanan, keikhlasan, dan cinta kepada Nabi Muhammad SAW. Aktivitas ini menumbuhkan pengalaman spiritual yang mendalam karena menyentuh aspek batin melalui estetika suara dan kesyahduan irama (Sugiyanto, Zamroji, and Refa 2025).

Proses internalisasi nilai spiritual tersebut terjadi secara alami melalui pembiasaan dan keterlibatan emosional dalam setiap latihan dan penampilan. Keindahan musikalitas sholawat menciptakan suasana yang khusyuk dan menenangkan, sehingga mampu menumbuhkan kesadaran diri dan ketenangan batin. Dari sinilah muncul nilai-nilai seperti sabar, syukur, serta rasa rendah hati

yang menjadi fondasi spiritualitas peserta. Mereka tidak hanya menghafal syair, tetapi juga memahami pesan moral yang terkandung di dalamnya, menjadikan kegiatan sholawat sebagai sarana refleksi dan pembinaan diri (Fauzi and Hamzah 2023).

Selain aspek spiritual pribadi, kegiatan ini juga memperkuat hubungan sosial antarpeserta. Kebersamaan dalam latihan dan pementasan menciptakan rasa persaudaraan dan solidaritas. Estetika religius dalam Al-Banjari bukan hanya menampilkan keindahan seni, tetapi juga mempererat ikatan spiritual dalam komunitas (Huda 2020). Dengan demikian, kegiatan sholawat Al-Banjari mampu menghadirkan dimensi spiritualitas yang menyeluruh, meliputi hubungan manusia dengan Tuhan, sesama, dan dirinya sendiri.

2. Pembentukan Karakter dan Sikap Religius Anggota

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan aktif dalam kegiatan sholawat Al-Banjari berkontribusi nyata terhadap pembentukan karakter dan sikap

religius peserta. Melalui kegiatan rutin, mereka terbiasa berdisiplin, menghargai waktu, serta menjaga komitmen terhadap jadwal latihan dan penampilan. Sikap tanggung jawab juga tumbuh karena setiap anggota memiliki peran penting dalam menjaga harmoni suara dan irama kelompok. Pembiasaan tersebut secara tidak langsung menanamkan nilai-nilai moral dan kedewasaan dalam bersikap (Waroh, Arisanti, and Herwati 2023).

Selain itu, karakter religius terbentuk melalui proses pembelajaran nonverbal yang muncul dalam interaksi sehari-hari antara pelatih dan anggota. Pelatih berperan bukan hanya sebagai instruktur seni, tetapi juga sebagai pembimbing spiritual yang menanamkan nilai-nilai seperti keikhlasan, kesopanan, dan kejujuran. Setiap pelatihan dimulai dengan doa dan penghayatan makna syair, sehingga peserta tidak hanya melatih keterampilan musik, tetapi juga menumbuhkan kesadaran spiritual. Keteladanan pelatih menjadi faktor penting dalam memperkuat nilai-nilai tersebut di hati peserta (Musaddad 2024).

Di sisi lain, kegiatan Al-Banjari juga mengajarkan pentingnya kerja sama dan solidaritas sosial. Setiap anggota dituntut untuk saling mendukung, mendengarkan, dan menyesuaikan diri demi terciptanya harmoni musikal. Proses ini membentuk karakter sosial yang empatik, toleran, dan saling menghargai. Dengan demikian, Al-Banjari tidak hanya menjadi media ekspresi seni religius, tetapi juga wadah pembentukan karakter dan pembiasaan nilai-nilai akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari (Sandy Aulia Rahman, Zulfa Jamalie 2024).

3. Pengaruh Terhadap Motivasi Akademik

Transformasi nilai spiritual yang dihasilkan dari kegiatan sholawat Al-Banjari terbukti berpengaruh positif terhadap motivasi akademik peserta. Spiritualitas yang tumbuh dalam diri mereka menumbuhkan kesadaran bahwa menuntut ilmu merupakan bagian dari ibadah. Peserta yang aktif dalam kegiatan ini menunjukkan perubahan sikap terhadap belajar: lebih tekun, fokus, dan bertanggung jawab dalam menjalankan kewajiban

akademiknya. Mereka memiliki semangat berprestasi yang tidak hanya didorong oleh ambisi pribadi, tetapi juga oleh niat ibadah dan keinginan untuk membawa manfaat bagi orang lain (Saidah 2023).

Selain itu, pengalaman spiritual yang diperoleh melalui estetika religius membantu peserta mengembangkan ketenangan batin dan keseimbangan emosional dalam menghadapi tantangan akademik. Irama sholawat dan kebersamaan dalam kelompok memberikan suasana positif yang mengurangi stres serta meningkatkan rasa percaya diri. Kondisi psikologis yang stabil ini mendorong peningkatan motivasi intrinsik dalam belajar. Mereka merasa belajar bukan beban, melainkan bagian dari pengembangan diri yang bernilai spiritual (Shariff et al. 2022).

Hubungan sosial dan dukungan emosional dalam komunitas Al-Banjari juga menjadi faktor penting. Lingkungan yang religius, harmonis, dan penuh semangat kebersamaan menciptakan motivasi kolektif untuk berprestasi. Peserta saling menginspirasi dalam menjaga komitmen akademik tanpa

mengabaikan tanggung jawab spiritualnya (Agustine and Yanuartuti 2025). Dengan demikian, kegiatan sholawat Al-Banjari berperan ganda: memperkuat spiritualitas dan meningkatkan etos belajar peserta, menjadikan keduanya saling mendukung dalam membentuk pribadi yang utuh dan berkarakter.

4. Estetika Religius Sebagai Media Transformasi Pendidikan Karakter

Kegiatan sholawat Al-Banjari merupakan bentuk pendidikan karakter berbasis seni dan spiritualitas. Estetika religius yang dihadirkan dalam bentuk keindahan suara, irama, dan makna syair menjadi jembatan antara nilai-nilai religius dan pengalaman emosional peserta (Oviyanti and Handayani 2021). Melalui keindahan tersebut, nilai moral dan spiritual dapat diterima dengan lebih mudah dan menyenangkan. Peserta tidak merasa digurui, melainkan diajak untuk merasakan langsung makna keindahan dalam ibadah dan ketundukan kepada Allah SWT.

Pendekatan estetis ini efektif dalam mentransformasikan nilai karena menyentuh tiga dimensi

pembelajaran: kognitif, afektif, dan psikomotorik. Secara kognitif, peserta memahami makna sholawat dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Secara afektif, mereka merasakan kedamaian dan kebahagiaan saat melantunkannya. Sedangkan secara psikomotorik, mereka terlibat aktif melalui latihan dan penampilan yang memerlukan keterampilan dan kerja sama (Çetinkaya and Meydan 2023). Integrasi ketiga dimensi tersebut menciptakan pengalaman belajar yang holistik dan bermakna.

Dalam konteks pendidikan modern, hasil penelitian ini menegaskan bahwa seni religius seperti sholawat Al-Banjari dapat dijadikan strategi efektif dalam pendidikan karakter dan pembinaan spiritual di lingkungan sekolah maupun perguruan tinggi. Melalui pendekatan estetika religius, peserta didik tidak hanya dibentuk menjadi individu yang religius secara formal, tetapi juga memiliki kedalaman spiritual, kepekaan sosial, dan semangat akademik yang kuat (Khotijah, Hasanah, and El-faradis 2023). Dengan demikian, transformasi nilai spiritual dan motivasi akademik melalui Al-Banjari

merupakan wujud nyata harmonisasi antara seni, agama, dan pendidikan.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan sholawat Al-Banjari memiliki peran strategis dalam mentransformasikan nilai spiritualitas dan motivasi akademik peserta didik. Melalui pengalaman estetika religius yang dihadirkan dalam bentuk harmoni vokal, irama rebana, serta penghayatan terhadap syair-syair keagamaan, peserta tidak hanya merasakan keindahan seni, tetapi juga mengalami penguatan nilai-nilai keimanan, keikhlasan, kedisiplinan, dan kebersamaan. Proses ini membentuk spiritualitas yang berakar pada pengalaman emosional dan kesadaran religius yang mendalam.

Selain membentuk spiritualitas individu, kegiatan sholawat Al-Banjari juga berkontribusi terhadap pembentukan karakter dan sikap religius peserta. Nilai-nilai seperti tanggung jawab, kerja sama, dan rasa hormat tumbuh melalui pembiasaan, keteladanan pelatih, serta dinamika sosial dalam kelompok. Pembentukan karakter religius tersebut berdampak langsung

pada peningkatan motivasi akademik peserta. Mereka memiliki semangat belajar yang lebih tinggi, kesadaran beribadah dalam menuntut ilmu, serta kemampuan mengelola waktu dan tanggung jawab akademik dengan lebih baik.

Dengan demikian, estetika religius dalam sholawat Al-Banjari terbukti menjadi media efektif dalam mengintegrasikan dimensi seni, spiritualitas, dan pendidikan. Kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai ekspresi keagamaan, tetapi juga sebagai sarana pembinaan karakter dan peningkatan kualitas akademik. Oleh karena itu, penerapan model pembinaan berbasis estetika religius seperti Al-Banjari layak dikembangkan di lembaga pendidikan formal maupun nonformal sebagai strategi untuk membentuk generasi yang berakhlak, berprestasi, dan memiliki keseimbangan antara kecerdasan spiritual dan intelektual.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman. 2024. "Metode Penelitian KepuAbdurrahman. "Metode Penelitian Kepustakaan." *Adabuna : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran*

3(2):102–13.

Agustine, Rismi Sekar, and Setyo Yanuartuti. 2025. "Al-Banjari Hadrah Music Learning in The Sukarol Munsyid Group at Al-Falah Islamic Boarding School Mojokerto." *Journal of Performing Arts* 1:1–13. doi: <https://doi.org/10.26740/vt.v1n1.p1xx-1xx>.

Çetinkaya, Peyruze Rana, and Sevilay Kalay Meydan. 2023. "Study of Cognitive Structures of Professional Music Education Students Regarding the Concept of Aesthetics." *Türk Akademik Yayınlar Dergisi* 7(4):827–45. doi:10.29329/tayjournal.2023.610.06.

Dhollande, Shannon, Annabel Taylor, Silke Meyer, and Mark Scott. 2021. "Conducting Integrative Reviews: A Guide for Novice Nursing Researchers." *Journal of Research in Nursing* 26(5):427–38. doi: 10.1177/1744987121997907.

Fauzi, Muhamad Ilham, and Mohd Shafiee bin Hamzah. 2023. "Internalisasi Nilai-Nilai

- Pendidikan Islam Melalui Lagu Nasyid.” *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education* 10(1):79–92. doi: 10.17509/t.v10i1.43020.
- Huda, Sardjuningsihdan Shofiyul. 2020. “Pelatihan Dan Pendampingan Musik Hadrah Memperkuat Silaturahmi Komunitas.” *PELITA: Jurnal Penelitian Dan Kebudayaan Islam* 18(5):55. doi: <https://doi.org/10.30762/realita.v18i2.4074>.
- Jerohmi, Mardhiah Putri, and Asnil Aidah Ritonga. 2025. “Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Bagi Masyarakat Melalui Peran Majelis Sholawat Al-Banjari Perbaungan.” *Indonesian Journal of School Counseling* 10(1):31–46. doi: 10.23916/085579011.
- Khotijah, Sitti, Uswatun Hasanah, and Fayruzah El-faradis. 2023. “Upaya Membangun Karakter Sosial Remaja Melalui Komunitas Al- Banjari Di Murtagih Pamekasan Efforts to Build Social Character in Adolescents through Al-Banjari Community in Murtagih Pamekasan.” 4(1):111–21.
- Mayring, Philipp. 2004. “2 . History of Content Analysis 3 . Basic Ideas of Content Analysis.” *FORUM: QUALITATIVE SOCIAL RESEARCH* 1:1–7.
- Muawanah, Eis Imroatul, and Abdul Muhid. 2021. “Strategi Meningkatkan Motivasi BelajarMuawanah, E. I., & Muhid, A. (2021). Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Selama Pandemi Covid – 19 : Literature Review. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 12(1), 90–98. <https://doi.org/10.23887/Jjbk.V>.” *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha* 12(1):90–98. doi: 10.23887/XXXXXX-XX-0000-00.
- Musaddad, Ahmad. 2024. “Leadership in Pesantren: Educational Management Approaches for Spiritual and Academic Development.” *AKSI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2(3):186–94. doi: 10.37348/aksi.v2i3.455.

- Oviyanti, Adelia Martha, and Warih Handayani. 2021. "Pembelajaran Musik Hadrah Al-Banjari Pada Grup El-Hasanuddin Di Desa Tebel Kecamatan Gedangan Kabupaten Sidoarjo." *Jurnal Pendidikan Sendratasik* 11(1):89–107. doi: 10.26740/jps.v11n1.p89-107.
- Prayogo, Agung. 2024. "Competing for Spiritual Authority in Majelis Sholawat Al-Banjari (MSB) in Serdang Bedagai." *Jurnal Studi Agama Dan Masyarakat* 20(2):121–32. doi: 10.23971/jsam.v20i2.9053.
- Rahman, F., and T. Mustofa. 2024. "Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Grup Seni Hadrah Al-Banjari Al-Qur'an Di Kampung Pulogebang Cakung Jakarta Timur." *Ta'limuna: Jurnal Pendidikan Islam* 13(1):40–49. doi:10.32478/e8227y30.
- Saidah, Nur. 2023. "Hadrah Spirit as an Islamic Arts in the Land of Papua." *JUSPI (Jurnal Sejarah Peradaban Islam)* 6:116. doi: 10.30829/juspi.v6i2.13907.
- Sandy Aulia Rahman, Zulfa Jamalie, Asikin Noor. 2024. "Nilai Pendidikan Islam Dalam Tradisi Sinoman Hadrah Di Kecamatan Haur Gading Kabupaten Hulu Sungai Utara." *INTEGRASI: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan* 2(1):1–16. doi: 10.61590/int.v2i01.103.
- Shariff, N. M., N. A. Azhar, S. N. A. Bakar, and ... 2022. "... and Burnout of Employees in Islamic University: Mendengar Musik Islam, Kesejahteraan Rohani Dan Kelelahan Dalam Kalangan Pekerja Di Universiti Islam." *Al-Irsyad: Journal of ...* 7(2):915–23.
- Sugiyanto, Sugiyanto, Muhammad Zamroji, and Muhammad Fadhlana Refa. 2025. "The Role of Al Banjari Hadroh Activities in Fostering Students' Love for Islamic Arts in Islamic Boarding Schools." *Ngaos: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 3(2):117–28. doi: 10.59373/ngaos.v3i2.240.
- Waroh, Mu'arifatul, Kustiana Arisanti, and Herwati Herwati. 2023. "Penguatan Nilai-Nilai Karakter

Siswa Melalui Kegiatan
Ekstrakurikuler Hadrah.” *Journal
TA’LIMUNA* 12(1):70–77. doi:
10.32478/talimuna.v12i1.1433.